

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, langkah atau cara yang berfungsi untuk memecahkan jawaban suatu permasalahan dari pernyataan atau gejala yang menarik perhatian untuk diteliti oleh peneliti. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi yang akan dibutuhkan oleh peneliti agar dapat mencapai tujuan dan kegunaan tertentu dalam memecah suatu masalah.

Adapun metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif ini merupakan metode penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

Metode penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang di dapat secara acak (*random*), sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang dapat dipukul rata pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan dan mengembangkan secara logis tentang fakta-fakta terkait dari rumusan masalah pada variabel Persistensi Laba, Komite Audit, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan dan *Return Saham*.

Kemudian terdapat metode Pendekatan Verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh antara Persistensi Laba dan Komite Audit terhadap Kualitas laba kemudian seberapa besar dampaknya pengaruh antara Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada *Return Saham*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu alat penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian objek penelitian yaitu:

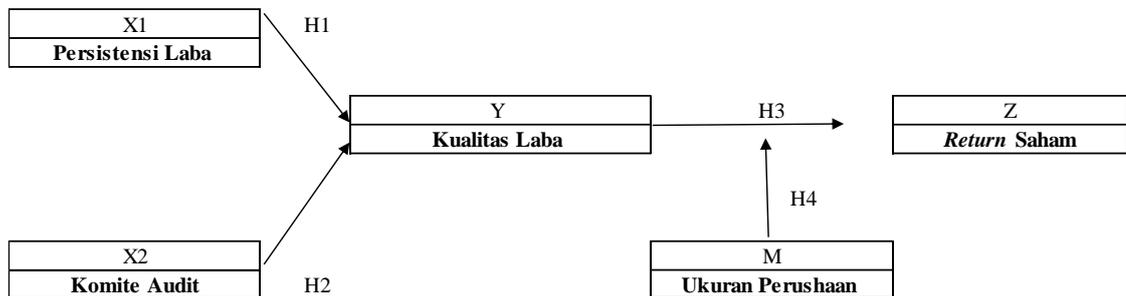
“Objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Pengaruh Persistensi Laba dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba Serta Dampaknya Pada *Return* Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.3 Model Penelitian

Model Penelitian adalah abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua model penelitian yaitu:

1. Mengenai pengaruh Persistensi Laba Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.
2. Mengenai pengaruh simultan Persistensi Laba Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.
3. Mengenai pengaruh Kualitas Laba terhadap *Return* Saham.
4. Mengenai pengaruh Kualitas Laba serta dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham. Model penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- X : Variabel Independen
 Y : Variabel Dependen
 Z : Variabel Intervening
 M : Variabel Moderasi

3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.4.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

3.4.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan tahunan, data harga saham dan data closing price harian Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

3.5 Definisi Variabel dan Operational Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Persistensi Laba dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya Terhadap *Return* Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol” penulis menggunakan dua model penelitian model pertama terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Model kedua terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*), satu variabel terikat (*dependent variable*), dan satu variabel kontrol (*control variable*). Adapun penjelasan dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Variabel Bebas (Independen Variable)

Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa:

“Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. **Persistensi Laba**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian persistensi laba yang dikemukakan oleh menurut Winwin dan Abdulloh (2017:58) dalam Petra (2020) definisi persistensi laba adalah:

“Ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang”.

2. **Komite Audit**

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepan Nomor: Kep-29/PM/2014 pengertian Komite audit adalah sebagai berikut:

“Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam membentuk melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan”.

3.5.1.2 **Variabel Terikat (*Dependen Variable*)**

Menurut Sugiyono (2021:68), Variabel Terikat atau Variabel Dependen adalah sebagai berikut:

“Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. **Kualitas Laba**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian kualitas laba yang dikemukakan oleh Francis, Olsson, dan Schipper (2013) pengertian kualitas laba yaitu:

“Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan tetap sama pada awal dan akhir

periode. Karena, bagi investor laporan laba dianggap menjadi memiliki informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten”.

2. Return Saham

Penulis menggunakan definisi *return* saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2013), dan Tandelilin (2017) yang disimpulkan sebagai berikut:

“*Return* saham adalah tingkat pengembalian dari hasil investasi yang dilakukan, baik itu berupa *capital gain* ataupun berupa *capital loss*.” *Return* saham diukur dengan mencari selisih harga saham periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya”.

3.5.1.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), Variabel moderator adalah:

“Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen”.

Variabel moderasi yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian ukuran perusahaan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2015:4) yang disimpulkan sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan arau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indicator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu,

operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Varibel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Persistensi Laba (X1)	Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan pada masa mendatang tercermin dari laba tahun berjalan yang ditentukan dengan komponen akrual dan aliran kas yang terdapat dalam laba saat ini. Persada & Martani (2010)	$PTST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$ Persada & Martini (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016)	Rasio
Komite Audit (X2)	Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan.	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan (Hadisurja dan Apriwenni, 2020)	Rasio

	(Peraturan IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2014)		
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Bringham dan Houston, 2010:4)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva Hartono (2015:254)	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang di terbitkan oleh emiten (Schipper dan Vincent dalam Novianti, 2012:3)	$CAR_{it} = a + UE_{it} + \varepsilon$ <p>Keterangan:</p> <p>CAR_{it} = Abnormal return kumulatif perusahaan I selama periode pengamatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan</p> <p>a = Konstanta</p> <p>UE_{it} = Unexpected earning</p> <p>ε = Komponen error dalam model atas perusahaan I pada periode t</p> <p>(Paramita, Fadah, dan Tobing, 2020)</p>	Rasio

Return Saham (Z)	<p><i>Return</i> saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. <i>Return</i> saham dapat berupa <i>return</i> realisasi yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.</p> <p>(Jogiyanto, 2017:283)</p>	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan: R_i = <i>Return</i> Saham P_t = Harga saham pada periode t (sekarang) P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1 (sebelumnya)</p> <p>(Jogiyanto, 2017: 236)</p>	Rasio
------------------	--	--	-------

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 64 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013	12.675.160.000
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004	8.407.608.979
3	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022	2.928.495.000
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014	3.934.592.500
5	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023	4.707.100.000
6	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006	36.822.665.755
7	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015	2.640.452.000
8	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011	2.086.950.000
9	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001	31.183.464.900
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995	5.435.884.578
11	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007	5.541.165.000
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005	13.128.430.665
13	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021	400.000.975
14	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006	335.388.070.009
15	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018	550.000.000
16	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017	28.233.511.500
17	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010	1.277.276.000
18	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004	2.120.000.000
19	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012	1.350.904.927
20	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015	2.003.000.000
21	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018	1.818.384.820
22	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017	5.284.811.100
23	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994	8.062.702.740
24	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019	1.082.575.242
25	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007	16.308.519.860
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007	7.257.871.200
27	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994	587.152.700
28	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000	1.742.167.907
29	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019	3.666.312.500
30	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021	2.841.262.838
31	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022	1.663.577.682
32	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001	3.966.350.139
33	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018	1.000.000.000
34	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014	2.863.195.484

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham
35	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001	17.710.708.194
36	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022	23.646.668.691
37	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017	816.997.053
38	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021	83.527.491.944
39	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019	2.084.850.829
40	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016	770.000.000
41	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013	2.496.258.344
42	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016	6.347.220.000
43	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016	3.000.000.000
44	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb	24 Feb 2023	41.396.142.000
45	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017	2.813.941.985
46	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016	16.087.156.000
47	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017	10.224.271.000
48	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020	1.500.000.000
49	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010	6.199.897.354
50	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020	878.187.500
51	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 Apr 2020	1.250.000.000
52	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022	1.253.000.000
53	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997	4.705.249.440
54	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011	1.137.579.698
55	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020	1.200.000.696
56	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010	22.656.999.445
57	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017	2.750.000.000
58	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995	99.062.216.600
59	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017	33.330.000.000
60	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006	3.410.000.000
61	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010	51.014.625.000
62	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017	9.572.000.000
63	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007	8.969.951.372
64	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012	28.806.807.016

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Metode penarikan sampel menggunakan *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2018:84) adalah:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:85) adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Infrastruktur yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2017- 2021).
2. Perusahaan Infrastruktur yang delisting dalam masa penelitian (2017-2021).
3. Perusahaan Infrastruktur yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

4. Perusahaan Infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan harga saham pada annual report yang diterbitkannya.

Tabel 3. 3
Hasil Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	64
Pengurangan Sampel Kriteria:	
1. Perusahaan Infrastruktur yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2017- 2021).	(15)
2. Perusahaan Infrastruktur yang delisting dalam masa penelitian (2017-2021).	(15)
3. Perusahaan Infrastruktur yang tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.	(13)
4. Perusahaan Infrastruktur yang tidak menerbitkan laporan harga saham pada annual report yang diterbitkannya.	(5)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel	16
Total Pengamatan (16 x 5 tahun)	80

Setelah ditentukan kriteria sampel, terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004	8.407.608.979
2	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023	4.707.100.000
3	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010	1.277.276.000
4	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994	8.062.702.740

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham
5	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019	1.082.575.242
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007	7.257.871.200
7	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022	1.663.577.682
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010	6.199.897.354
9	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020	878.187.500
10	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022	1.253.000.000
11	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017	2.750.000.000
12	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995	99.062.216.600
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017	33.330.000.000
14	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010	51.014.625.000
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007	8.969.951.372
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012	28.806.807.016

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2018:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data diperoleh dari situs www.idx.co.id. Sedangkan annual report setiap Perusahaan Infrastruktur periode 2017-2021 diperoleh dari website masing-masing Perusahaan Infrastruktur yang telah terpublikasi pada periode 2017-2021.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:24) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan”.

Cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Keputusan (*Library Reseach*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan landasan teori.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:206) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis persistensi laba, kualitas laba, kualitas laba, *return saham*, dan ukuran perusahaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persistensi Laba

1. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
2. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun sebelumnya data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
3. Menentukan jumlah total aset data didapat dalam laporan keuangan.
4. Menghitung persistensi laba dengan rumus:

$$PRST = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Aset}$$

5. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria persistensi laba untuk periode 2017-2021. Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Apabila persistensi laba (PRST) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten, apabila persistensi laba (PRST) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila persistensi laba (PRST) ≤ 0 berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang persisten memiliki karakteristik bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan jumlah laba sepanjang tahun dan adanya perubahan

atau revisi laba pada tahun berikutnya dimana laba tersebut meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tidak konsisten memiliki karakteristik laba perusahaan yang tidak konsisten dan berfluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Perisistensi Laba

Nilai Persistensi Laba	Kriteria
Persistensi Laba >1	Persistensi Tinggi
$0 < \text{Persistensi Laba} \leq 1$	Persisten
Persistensi ≤ 0	Persistensi Rendah

Persada & Martini (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016)

b. Komite Audit

1. Menentukan jumlah komite audit perusahaan Infrastruktur pada periode pengamatan.
2. Menentukan kriteria penilaian komite audit.
3. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 Pasal 4: “Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.”
4. Menarik kesimpulan

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
< 3 orang	Kurang Baik menurut aturan POJK
3 orang	Cukup menurut aturan POJK
>3 orang	Sangat Baik menurut aturan POJK

Sumber: Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. 55/POJK.04/2015

c. Kualitas Laba

1. Menghitung Total Accruals (TA) yaitu selisih antara laba bersih perusahaan dengan aliran kas operasi perusahaan pada periode pengamatan.
2. Menentukan tingkat akrual yang normal, yaitu nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS.
3. Menghitung Non discretionary Accruals dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA).
4. Menghitung discretionary accruals (DA) yaitu total akrual perusahaan dibagi selisih antara total aktiva perusahaan dengan non discretionary accruals perusahaan pada periode pengamatan.
5. Menentukan kriteria penilaian kualitas laba.
6. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
7. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.

d. Return Saham

1. Menentukan harga saham pada tahun ini (P_t)
2. Menentukan harga saham pada tahun lalu (P_{t-1})
3. Menentukan pembagia dari selisih P_t dan P_{t-1} dengan P_{t-1}
4. Menentukan jumlah kriteria yaitu dengan 5 kriteria: sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.
5. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum

6. Menentukan rangr (jarak interval) = $\frac{\text{nilai minimum}-\text{nilai maksimum}}{5 \text{ kriteria}}$
7. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:
8. Menarik kesimpulan

e. Ukuran Perusahaan

1. Menentukan Total Assets perusahaan
2. Mengubah Total Assets menjadi Logaritma Natural (LN)
3. Menentukan Total Assets maduk ke dalam ukuran perusahaan sesuai kriteria pada tabel di bawah

Tabel 3.9
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008

3.8.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data. Analisis verifikatif bertujuan menjawab rumuasan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Persistensi Laba dan Komite Audit terhadap Kualitas laba kemudian seberapa besar dampaknya pengaruh antara Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada *Return Saham*.

3.8.2.1 Model Pengujian Penelitian Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel di dalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat cross section yang berulang-ulang (time series), sehingga cocok digunakan sebagai study of dynamic adjustment.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (degree of freedom/df) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data time series ataupun cross section.

3.8.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga intersep dan slope dari setiap variabel untuk setiap objek observasi dianggap sama.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel, model Fixed effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena beberapa perbedaan seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-sectional correlation.

Menurut Ghozali (2016) Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Uji Hausman untuk memutuskan apakah menggunakan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Sedangkan uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan Random Effect Model atau Common Effect Model.

3.8.2.3 Pemilihan Regresi Data Panel

Dengan menggunakan software Eviews ada beberapa pengujian yang akan membantu dalam penentuan penggunaan metode yang paling efisien dari ketiga model persamaan tersebut. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu F test (Chow test), Uji Hausman dan

Lagrange Multiplier (LM). Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi-square $>0,05$ maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).
- Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross- section Chisquare $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed EffectModel (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai probability dari Cross-section random $>0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).
- Apabila nilai probability dari Cross-section random $< 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai cross section Breusch-pangan $>0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- Apabila nilai cross section Breusch-pangan $<0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

3.8.2.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Menurut Ghozali

(2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Lebih lanjut bahwa model regresi memiliki distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik (histogram dan analisis normal probability plot) untuk melihat normalitas data dengan histogram yaitu membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk melihat normalitas data dengan normal probability plot yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi

diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai eutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya tanda-tanda heteroskedastis dalam mode regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Cara kerja uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah dengan meregresi variabel bebas ke nilai residu absolut, atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam mode regresi.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam mode regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji DurbinWatson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t e}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:277) yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1	: Kualitas Laba
α	: Koefisien Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Regresi
X_1	: Persistensi Laba
X_2	: Komite Audit
e	: Error, Variabel Gangguan

Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana pada Variabel Independen Kualitas Laba dan Variabel Dependen *Return Saham* (Agustyawati, 2019). Analisis regresi linear sederhana untuk menghubungkan dua struktur model persamaan antara x_1 dan x_2 terhadap Y dengan Z dengan menggunakan istilah \hat{Y} head atau y prediktif mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Agustyawati, 2019). Dengan menggunakan \hat{Y} head (y output). Y prediktif merupakan umum Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$Z = a + b\hat{Y}$$

Keterangan:

Z	: <i>Return Saham</i>
\hat{Y}	: Kualitas Laba
α	: Koefisien Konstanta
b	: Koefisien Regresi

3.8.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau

negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:248)

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

3.8.3 Uji Hipotesis

Menurut Danang (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen kepada variable dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa

variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:187), uji parsial atau uji statistik t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	: Nilai uji t
r	: Koefisien korelasi
r^2	: Koefisien determinasi
n	: Jumlah sample

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(= t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan dinilai

tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01} (\beta_1 = 0)$: Persistensi Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- $H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- $H_{02} (\beta_2 = 0)$: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- $H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- $H_{04} (\beta_4 = 0)$: Kualitas Laba berpengaruh terhadap *Return Saham*
- $H_{a4} (\beta_4 \neq 0)$: Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

3.8.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Korelasi Ganda
 K = Jumlah Variabel Independen
 N = Jumlah Anggota Sample
 Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a. Jika angka sig, $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
- b. Jika angka sig, $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $H_{03} (\beta_3 \neq 0)$: Tidak terdapat pengaruh Persistensi Laba dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba
- $H_{a3} (\beta_3 = 0)$: Terdapat pengaruh Persistensi Laba dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba
- $H_{05} (\beta_5 \neq 0)$: Tidak terdapat pengaruh Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*
- $H_{a5} (\beta_5 = 0)$: Terdapat pengaruh Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.

3.8.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:257) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.